



## Determinan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Implan Pada Pasangan Usia Subur

Ernawati<sup>1</sup>, Sumarmi<sup>2</sup>, Mantasia<sup>1</sup>, Riska Nuryana<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi DIII Kebidanan, Stikes Tanawali Takalar, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi SI Keperawatan, Stikes Tanawali Takalar, Indonesia

### INFORMASI

### ABSTRACT

Korespondensi:  
[dgmemerna@gmail.com](mailto:dgmemerna@gmail.com)

Keywords:  
 Age, Husband's Support, Parity,  
 Use of Implants, Knowledge, Use  
 of Contraception

*To determine the factors that influence the use of contraceptive implants in couples of childbearing age in Mata Allo village, Gowa Regency in 2023. The type of research is qualitative research with a sectional study approach. This research was conducted in Mata Allo village, Gowa Regency with a population of 253 active family planning acceptors. A total of 72 samples were taken with the collection technique used was Propability Sampling with Simple Random Sampling technique. Data processing was computerized with the SPSS version 24.0 program. Data analysis used chi square test analysis. This research used primary and secondary data and was presented in the form of tables and narratives. There is no significant relationship between age and use of implants with a p-value of 0.886. There is a significant relationship between parity and implant use with a p-value of 0.006. There is a significant relationship between knowledge and use of implants with a p-value of 0.000. There is a significant relationship between the husband's support and use of implants with a p-value of 0.000. It is hoped that family planning acceptors can enrich information to increase knowledge about contraceptive methods that are suitable for use, in each acceptor's condition.*

## PENDAHULUAN

Upaya menurunkan Angka Kematian Ibu atau AKI, perlu di dukung untuk mencapai cakupan kesehatan universal pelayanan kesehatan reproduksi, termasuk didalamnya pelayanan keluarga berencana dengan visi mewujudkan keluarga berkualitas. Salah satu strategi dasar upaya menurunkan AKI adalah semua kehamilan hendaknya kehamilan yang direncanakan. Sekitar 98% wanita pasca persalinan belum ingin hamil dulu dalam waktu 2 tahun, hal ini berarti setiap wanita pasca persalinan diberikan perlindungan dari kehamilan minimal 2 tahun dengan menggunakan kontrasepsi. (BKKBN, 2019)

Menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tentang situasi dan analisis keluarga berencana tahun 2014 menunjukkan cakupan pengguna Keluarga Berencana (KB) aktif secara nasional sebesar 75,88%. Dari 33 provinsi ada 15 provinsi yang cakupannya masih di bawah cakupan nasional. Provinsi Bengkulu merupakan provinsi dengan cakupan tertinggi yakni sebesar 87,70%, Provinsi Bali di urutan kedua sebesar 85,11%, Provinsi Gorontalo di urutan ketiga sebesar 83,19% dan Provinsi Papua merupakan provinsi dengan cakupan terendah sebesar 67,15%. Tetapi pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Bengkulu hanya sebagian kecil yaitu 18,75%. (Kemenkes 2020)

Berdasarkan data nasional prevalensi pus aktif menggunakan KB tercatat tahun 2018 sebesar 58,73%, 2019 sebesar 55,96%, 2020 sebesar 6.04% dan 2021 turun sebesar 55,06%. Berdasarkan data nasional pus penggunaan kontrasepsi tahun 2018-2021 dapat dilihat dari pus yang aktif menggunakan MKJP 42.5% menjadi 24.44% dan Non MKJP 64.5% menjadi 28.50% (BKKBN, 2021)

Selama 3 tahun terakhir provinsi sulawesi selatan memiliki frevalensi PUS pengguna KB aktif yaitu MKJP 28.43% dan non MKJP 77.71% dan Pengguna kontrasepsi pada pus di Sulawesi Selatan untuk MKJP 22.29% dan non MKJP, Sementara. prevalensi pus pengguna KB aktif di Kota Makassar tahun 2018-2021 MKJP 1 1% dan non MKJP 86.89% (BKKBN 2020)

Data dari Dinas Kesehatan kabupaten Takalar tahun 2022 pengguna KB aktif sebanyak 35,189 (71,6%) akseptor, suntik 18,550 (53%) akseptor,

pil 8,971 (25%) akseptor, IUD 2,423 (6,89%) akseptor, implant 3,754 (11%) akseptor, MOW 476 (1,35%) akseptor, kondom 834 (2,7%) akseptor, MOP 181 (1%) akseptor (Profil Dinkes Takalar 2022).

Ningrum (2018) menuturkan bahwa faktor lain dalam menenlukatn pemilihan menggunakan kontrasepsi yaitu jumlah anak. Memiliki jumlah anak scsuai dengan keinginan PUS dapat menentukan pemillhan dalam menggunakan kontrasepsi namun pertimbangan PUS untuk memiliki lebih atau tidak dari 2 anak bisa dilihat dari umur yang dimiliki istri karena usia reproduksi sehat berada pada rentang 20-35 tahun. Sebanyak 52% PUS memiliki anak lebih dari 2 dan 31% kurang dari 2, ini menunjukkan bahwa semakin tua umur istri maka keinginan memiliki jumlah anak lebih dari 2 itu kecil begitu juga sebaliknya (Yuliarti dkk, 2020).

Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui determinan penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang Implan pada pasangan usia subur di desa Mata Allo Kabupaten Gowa 2023.

## METODE

Metode yang digunakan melalui pendekatan *cross sectional* yaitu melakukan pengumpulan data sekaligus hanya dilakukan satu kali .Populasi: semua pasangan usia subur akseptor KB aktif pada bulan januari sampai juli tahun 2023 yang berjumlah 253 di Desa Mata Allo Kabupaten Gowa Tahun 2023. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, Sampel : Sampel di hitung dengan menggunakan rumus slovin Waktu : Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus - September 2023, Tempat: Penelitian ini dilakukan di Desa Mata Allo Kabupaten Gowa pada Tahun 2023, Teknik: teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan metode Probability sampling dengan teknik *simple random sampling*, yaitu tehnik sampling acak sedehana adalah tehnik pengambilan sampel atau elemen secara acak, dimana setiap elemen atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel.

**HASIL & PEMBAHASAN**

Karakteristik Responden yang diteliti :

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	n	%
Beresiko (<20/>35)	18	25%
Tidak Beresiko (20-35)	54	75%
Jumlah	72	100%

*Sumber : Data Primer 2023*

Tabel karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa responden berisiko sebanyak <20/>35 tahun sebanyak 18 (25%) responden dan usia responden yang tidak berisiko 20-35 sebanyak 54 atau (75%) orang reseponden.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas

Paritas	n	%
Beresiko (>3 anak)	45	62,5%
Tidak Beresiko (≤3 anak)	27	37,5%
Jumlah	72	100%

*Sumber : Data Primer 2023*

Tabel karakteristik responden berdasarkan paritas menunjukkan bahwa responden berisiko atau > 3 anak sebanyak 45 responden (62.5%) dan sebanyak 27 atau (37.5%) orang responden tidak berisiko yang memiliki ≤3 anak.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	n	%
Baik	14	19,4%
Cukup	47	65,3%
Kurang	11	15,3
Jumlah	72	100%

*Sumber : Data Primer 2023*

Tabel karakteristik responden berdasarkan pengetahuan menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik sebanyak 14 (19.4%) orang responden, responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 47 (65.3%) orang dan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 11 (15.3%) orang.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Dukungan suami

Dukungan Suami	n	%
Mendukung	31	25%
Tidak Mendukung	41	75%
Jumlah	72	100%

*Sumber : Data Primer 2023*

Tabel karakteristik responden berdasarkan dukungan suami menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan dari suami sebanyak 31 (43.1%) orang dan responden yang tidak mendapatkan dukungan dari suami sebanyak 41 (56.9%) orang.

Tabel.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Penggunaan Implan

Penggunaan Implan	n	%
Implan	25	34,7%
Non implan	47	65,3%
Jumlah	72	100%

*Sumber : Data Primer 2023*

Tabel karakteristik responden berdasarkan pengguna alat kontrasepsi implan menunjukkan bahwa responden yang menggunakan implan sebanyak 25 (34.7%) orang dan responden tidak menggunakan implan sebanyak 47 (65.3%) orang.

**DATA KHUSUS**

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Hubungan Umur PUS dengan Penggunaan Implan

Umur	Penggunaan Kontrasepsi		Jumlah	Nilai p			
	Implan	Non Implan					
	n	%	n	%	n	%	
Beresiko (<20/>35)	6	24	12	25,5	18	25	0,886
Tidak Beresiko (20-35)	19	76	35	74,5	54	75	
Jumlah	25	100	47	100	72	100	

*Sumber : Data Primer 2023*

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi hubungan umur dengan penggunaan kontrasepsi

adalah umur berisiko (<20/ >35 tahun) sebanyak 6 (24%) yang menggunakan alat kontrasepsi implan dan umur yang tidak berisiko (20-35 tahun) sebanyak 19 orang (76%) sedangkan responden dengan non implan dengan umur berisiko (<20/ >35 tahun) sebanyak 12 (25.5%) responden dan pada umur tidak berisiko (20-35) yang tidak menggunakan implan sebanyak 35 (74.5%). Berdasarkan hasil uji *spss* yang telah dilakukan maka diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,886, dari nilai signifikansi pada tabel diatas diketahui bahwa nilai  $\alpha > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur dan pemilihan alat kontrasepsi implan.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Hubungan Paritas PUS dengan Penggunaan Implan

Paritas	Penggunaan Kontrasepsi				Jumlah	Nilai <i>p</i>
	Implan		Non Implan			
	n	%	n	%		
Beresiko (>3 anak)	21	84	24	51,1	45	62,5
Tidak Beresiko (≤3 anak)	4	16	23	48,9	27	37,5
Jumlah	25	100	47	100	72	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi hubungan paritas dengan penggunaan alat kontrasepsi implan adalah responden bersiko (>3 anak) yang menggunakan implan sebanyak 21 (84%) dan tidak berisiko (≤3 anak) sebanyak 4 (16%) orang sedangkan responden yang tidak menggunakan alat kontrasepsi implan yang paritas berisiko (>3 anak) sebanyak 24 (51.1%) orang dan yang tidak berisiko (≤3 anak) sebanyak 23 (48.9%) orang responden. Berdasarkan hasil *spss* maka diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,006. Dari nilai signifikansi pada tabel diatas diketahui bahwa nilai  $\alpha < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara paritas dengan penggunaan alat kontrasepsi implan.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan PUS dengan Penggunaan Implan

Pengetahuan	Penggunaan Kontrasepsi				Jumlah	Nilai <i>p</i>
	Implan		Non Implan			
	n	%	n	%		
Baik	12	48	2	4,2	14	20
cukup	12	48	35	74,5	47	65
Kurang	1	4	10	21,3	11	15
Jumlah	25	100	47	100	72	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi hubungan pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi implan adalah responden yang menggunakan implan dengan berpengetahuan baik sebanyak 12 (48%) orang, berpengetahuan cukup 12 (48%) orang, berpengetahuan kurang yaitu 1 (4%) orang sedangkan responden yang tidak menggunakan kontrasepsi implan yang berpengetahuan baik sebanyak 2 (4.2%) orang, berpengetahuan cukup 35 (74.5%) orang dan berpengetahuan kurang yaitu 10 (21.3%) orang responden. Hasil uji *spss* yang telah dilakukan nilai signifikansi adalah sebesar 0,000. Maka diketahui bahwa nilai  $\alpha < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan penggunaan kontrasepsi implan.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Hubungan Paritas PUS dengan Penggunaan Implan

Dukungan Suami	Penggunaan Kontrasepsi				Jumlah	Nilai <i>p</i>
	Implan		Non Implan			
	n	%	n	%		
Mendukung	24	96	7	15	31	43
Tidak mendukung	1	4	40	85	41	57
Jumlah	25	100	47	100	72	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi hubungan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi implan adalah responden yang

*Kontrasepsi pada Wanita Kawin Usia Dini di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur*. Tesis. Universitas Udayana Denpasar. Bali.

menggunakan implan dan mendapatkan dukungan suami sebanyak 24 (96%) orang dan responden yang tidak mendapatkan dukungan dari suami yaitu sebanyak 1 (4%) orang. Sedangkan yang tidak menggunakan implan dan mendapatkan dukungan suami yaitu 7 (15%), yang tidak mendapatkan dukungan suami sebanyak 40 (85%) orang responden. Hasil uji *spss* diketahui nilai signifikansi adalah sebesar 0,000. Dari nilai signifikansi pada tabel diatas diketahui bahwa nilai  $\alpha < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka disimpulkan terdapat hubungan signifikan antara dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi implan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini di maksudkan untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi pasangan usia subur dalam penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang implan dan hubungan antara umur, paritas, pengetahuan dan dukungan suami, dengan penggunaan implan pada akseptor KB di desa Mata Allo Kabupaten Gowa Tahun 2023.

Dari kesimpulan di atas beberapa saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan penelitian ini adalah :

1. Bagi Petugas Kesehatan  
Diharapkan bagi petugas kesehatan khususnya Puskesmas bontomarannu dapat melakukan penjangkaran bagi akseptor KB dengan usia berisiko, paritas berisiko, pengetahuan kurang, dan keterlibatan suami agar dapat melakukan pencegahan pemakaian kontrasepsi tidak rasional di tengah masyarakat
2. Bagi Akseptor KB  
Diharapkan akseptor KB dapat memperkaya informasi guna menambah pengetahuan tentang metode kontrasepsi yang sesuai digunakan, pada kondisi masing-masing akseptor

## DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, dkk. (2018). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Arikunto. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakri, Maria H. (2019). *Asuhan Keperawatan Keluarga Berencana*. Denpasar: Sagung Seto
- Aryanti, H. (2019). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan*
- Aningsih, B. S. D., & Irawan, Y. L. (2019). Hubungan Umur, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan dan Paritas Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Dusun III Desa Pananjung Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung. *Jurnal Kebidanan*, 8(1), 33.
- Amran, Y., & Damayanti, R. (2018). Hubungan Antara Motivasi Keluarga Berencana Dan Persepsi Terhadap Alat Kontrasepsi Dengan Pola Penggantian Metode Kontrasepsi Di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9(1), 59-67.
- Akmal, J. Et Al., 2019. Hubungan Peran Suami Terhadap Pemilihan Jenis Alat Kontrasepsi Kb Pada Ibu di Kelurahan Kebonsari Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 5(1), Pp. 49–57. Doi: 10.33475/JIKMH.V5I1.125.
- Azhari, Rania, faktor Yang Mempengaruhi Seseorang dalam pemakaian jasa pelayanan kesehatan“, 2021
- Badan Pusat Statistik. (n.d.). Retrieved 3 27, 2021, from <https://www.bps.go.id/publication/2021/02/26/938316574c78772f27e9b477/statistik-indonesia-2021.html>
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2020a. *evaluasi pengembangan keluarga kependudukan dan keluarga berencana (bangga kencana)*. Rapat pengendalian program KKBPK. Maret 2020. Jakarta
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2020b. *Rencana strategis BKKBN 2020-2024*. BKKBN RI. Jakarta
- Bloom, Benjamin S., etc. 1956. *Taxonomy of Educational Objectives : The Classification of Educational Goals, Handbook I Cognitive Domain*. New York : Longmans, Green and Co.
- Budiman & Riyanto A. (2018). *Kapita Selektu Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika pp 66-69.
- Christiani, C., Diah, C. And Bambang, W. (2020) "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemakaian Metode Jenis- Jenis Kontrasepsi jangka panjang", *Serat Acitya-Jurnal Ilmiah*, Pp. 74–84

- Chaterina 2021 Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemakaian MKJP di wilayah kerja Puskesmas Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah: skripsi
- Fithriany (2021). *Pengaruh Karakteristik Ibu dan Dukungan Suami Terhadap Pemeriksaan Kehamilan di Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar*, Thesis, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Handayani. 2020. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Hartanto, Hanafi. 2015. *Keluarga berencana dan kontrasepsi*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Herlina D., Nancy O (2023) *Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Terhadap Akseptor Implan Lebih Rendah Dibandingkan Dengan Suntik KB Di Puskesmas Kemiri Kabupaten Tangerang ; Health Information:Jurnal Penelitian ; kendari issn : 2622-5905 hal 1-8 Vol 15 No. 1*
- Indahwati, L., Wati, L.R., Wulandari, D.T., 2019. *Usia dan Pengalaman KB Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi*. Journal of Issues in Midwifery, Vol. 1 No. 2, 9-18
- Kemendes RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kemendes RI. (2020). *Panduan pelayanan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi dalam situasi pandemi covid-19 RI,5*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Manuaba, I. B. G. (2013). *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan. Edisi Kedua*. Jakarta: EGC
- Manuaba, IBG, (2016) *Ilmu Kebidanan Buku Ajar Obstetri dan Ginekologi*. Bali: Graha Cipta.
- Ningrum, dkk. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Pasangan Usia Subur Diwilayah Kerja Puskesmas Batang Hari Kabupaten Lampung Timur*. Jurnal Dunia Kesmas Volume 7 Nomor 4. Oktober 2018.
- Notoatmodjo, S. (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta.